

**PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI
KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 SUSOH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

Musbir¹ dan Osita Sari²

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa untuk Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV^B SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan tes dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis uji-t. Dari hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,50$, jika berpedoman pada tabel distribusi t dengan taraf signifikan 0,05 dengan $dk = (n-1)$ diperoleh $t_{tabel} = 1,74$ atau dengan kata lain t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Jadi berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menolak hipotesis alternatif (H_1) dan menerima hipotesis nol (H_0). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keanekaragaman suku bangsa tidak dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar*

¹ Musbir, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena

² Osita Sari, Guru SD Negeri 3 Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci bagi keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Untuk dapat memperlancar proses pendidikan, maka pendidikan harus menjadi tanggung jawab masyarakat, pendidik dan pemerintah. Adapun tanggung jawab masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan adalah mendukung program pendidikan yang dirancang serta menjaga fasilitas yang telah dibangun oleh pemerintah. Disamping masyarakat, pendidik atau guru merupakan salah satu pihak yang sangat bertanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan. Dalam hal ini seorang pendidik (guru) harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran ini membuat siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas. Pada kegiatan kerja kelompok, siswa mampu bertukar pikiran, bertanya jawab dan berdiskusi dengan baik. Siswa berminat dalam mengikuti pelajaran sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan. Selain itu, Pada kegiatan presentasi kelas, siswa berminat dan ada keberanian untuk mengambil peran dalam presentasi. Siswa aktif dalam menyampaikan pemikirannya baik dalam kerja kelompok maupun diskusi kelas. Terakhir dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe STAD dapat membuat siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengerjakan

tugas sehingga siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan SD terdiri dari beberapa materi pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah materi keanekaragaman suku bangsa dan negara. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, materi keanekaragaman suku bangsa ini diajarkan pada siswa kelas IV pada jenjang pendidikan SD.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dengan guru kelas IV di SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya pada tahun ajaran 2013/2014, penulis memperoleh informasi bahwa siswa kelas IV di sekolah tersebut masih kesulitan dalam memahami materi keanekaragaman suku bangsa. Hal ini juga terlihat dari hasil pelaksanaan tes yang selama ini dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya tahun ajaran 2013/2014, baik pada pelaksanaan ulangan harian maupun pada saat pelaksanaan ujian semester. Nilai rata-rata ulangan umum siswa kelas IV SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya tahun ajaran 2013/2014 adalah 47,78, sedangkan nilai rata-rata ujian semesternya adalah 54,78. Berdasarkan nilai ulangan umum dan ujian semester siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya adalah 65.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi keanekaragaman suku bangsa dan negara disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah minat belajar siswa terhadap materi ini masih rendah, aktivitas belajar mengajar belum berjalan dengan baik, dan penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dimana selama ini guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran masih sering menggunakan model pembelajaran yang kurang menuntut keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya pada materi keanekaragaman suku bangsa melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

B. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Kooperatif

Belajar kooperatif merupakan sebuah teknik belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan penggunaan teknik belajar kooperatif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Nurhadi dkk (2004:61) mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang silang mengasahi antar sesama siswa.”

Adapun landasan penerapan pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah sebagaimana dikemukakan oleh Trianto (2011:41) yaitu “Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.” Dengan demikian teknik belajar kooperatif adalah sebuah teknik belajar dimana siswa dibagi kedalam kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menemukan dan memahami konsep yang sulit dengan cara melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Disamping itu tujuan pembentukan kelompok dalam pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.

2. Model Kooperatif tipe STAD

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* ini dikembangkan oleh Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana, para siswa terdiri dari beberapa kelompok heterogen, setiap siswa menggunakan lembar kerja akademik, dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota team. Dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* ini setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurhadi dkk (2004:65) yaitu ”dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa terdiri dari 4 atau 5 anggota kelompok atau tim. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras etnis maupun kemampuannya (tinggi, rendah, sedang).”

Jadi berdasarkan pendapat tersebut maka memberikan pemahaman kepada kita bahwa pada dasarnya pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* adalah suatu teknik mengajar dimana siswa dikelompokkan kedalam beberapa kelompok atau tim, setiap tim atau kelompok tersebut terdiri dari 4 atau 5 orang anggota yang terdiri dari anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras etnis maupun kemampuannya (tinggi, rendah, sedang) yang saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui diskusi antar sesama anggota kelompok.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh guru. Adapun langkah-langkah tersebut adalah seperti dikemukakan oleh Rusdy (2003:18) yaitu :

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.

- c. Guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi
- f. Kesimpulan.

3. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan bertujuan agar terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar. Adapun pengertian belajar adalah seperti dikemukakan oleh Sumiati (2007:38) mengatakan “Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat perilaku interaksi individu dengan lingkungan”. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, dan hanya melatih kesanggupan berpikir. Tetapi juga siswa menghargai dan menyukai suatu pelajaran. Hal ini seperti dikemukakan oleh oleh Sanjaya (2006:112) yang mengemukakan bahwa “belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku, aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan sekitar”.

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor (Vira, 2011:2). Adapun rincian dari setiap aspek kognitif tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranaf Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranaf Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif

dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi eksperiment*) yang bersifat diskriptif yaitu data yang dikumpulkan dalam penelitian kemudian dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil tes dan informasi lain yang ditemukan dalam penelitian.

1. Populasi dan Sampel

Arikunto (2006:130) mengemukakan bahwa, populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya yang berjumlah 36 orang siswa. Siswa tersebut terbagi dalam 2 (dua) kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVB. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB yang berjumlah 18 orang siswa.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah yang dikumpulkan, kemudian diolah dengan menggunakan statistik uji-t pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$). Menentukan rentang (R) adalah data terbesar dikurangi data terkecil.

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata

S = Simpangan baku

n = Banyaknya data

μ_0 = 65, merupakan KKM dari sekolah tersebut

Adapun rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \mu = \mu_0$: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam

pembelajaran keanekaragaman suku bangsa tidak dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya.

$H_1 : \mu > \mu_0$: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa

kelas IV SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya.

E. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengolahan Data Tes Hasil Belajar

Hasil tes yang diperoleh siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Tes Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

No	NIS	Nama Siswa	Nilai
1	1557	Muhammad Alif	80
2	1568	Ramadhan Dandy	70
3	1615	Annisa	65
4	1617	Lusi Destiana	80
5	1623	Herman	70
6	1624	Rendi	85
7	1625	Teuku Ryian Ramadhan	70
8	1627	Nanda Ariska	70
9	1631	Irwansyah	80
10	1632	Putri Rahayu	70
11	1636	Faradila	80
12	1638	Alifa Husna	65
13	1641	Irfan Surya Kesuma	75
14	1642	Siti Magfirah	60
15	1647	M. Aidia Arsyi S	80
16	1649	Viona Aqlha Saidina	80
17	1701	Dara Audina	70
18	1704	Teuku Rafli Auliansyah	75
Jumlah			1325

Dari data tabel 1 di atas, kemudian disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam

penyajian data ke dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Siswa Kelas IV

No	Kelas Interval	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1	60 – 64	1	62	3844	62	3844
2	65 – 69	2	67	4489	134	17956
3	70 – 74	6	72	5184	432	186624
4	75 – 79	2	77	5929	154	23716
5	80 – 85	7	82	6724	574	329476
		$\sum f_i = 18$	360	26170	$\sum f_i x_i = 1356$	$\sum f_i x_i^2 = 561616$

Berdasarkan data tabel 2 di atas, kemudian diperoleh mean (rata-rata) dan simpangan baku sebagai berikut :

a. Mean (rata-rata)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{n} \\ &= \frac{1356}{18} \\ &= 75,33\end{aligned}$$

b. Standar deviasi (simpangan baku)

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{n \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{18(561616) - (1356)^2}{18(18-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{10109088 - 1838736}{306}} \\ &= \sqrt{\frac{8270352}{306}} \\ &= \sqrt{27027,29} \\ &= 164,39\end{aligned}$$

Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dan negara dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya yang merupakan hipotesis dari penelitian ini, maka harus di lihat perhitungan nilai t_{hitung} . Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{75,33 - 65}{\frac{164,39}{\sqrt{18}}} \\ &= \frac{75,33 - 65}{\frac{164,39}{4,24}}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}&= \frac{10,33}{38,77} \\ &= 0,26\end{aligned}$$

Pada taraf signifikan 0,05 dengan dk = (n - 1) = 17 dari tabel distribusi t diperoleh nilai t_{tabel} 1,74, jadi t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . Dengan kata lain $0,26 > 1,74$, maka dalam hal ini menolak hipotesis alternatif (H_1) dan menerima hipotesis nol (H_0) pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dan negara tidak dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes ketuntasan hasil belajar, penulis mencoba untuk menerangkan suatu hasil analisis terhadap penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dan negara untuk mencapai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan di kelas IV menunjukkan perolehan nilai rata-rata yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 75,33. Selanjutnya nilai standar deviasi (simpangan baku) yang diperoleh oleh siswa kelas IV adalah 164,39 dan hasil perhitungan nilai t_{hitung} yang penulis lakukan diperoleh nilai adalah 0,26.

Dalam pengujian hipotesis, untuk mencari apakah penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dan negara tidak dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya, maka penulis membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . kriteria pengujian adalah terima H_1 , jika $t \geq t_1 - \alpha$, atau dengan kata lain H_0 ditolak.

Selanjutnya pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) $dk = (n - 1) = 18 - 1 = 17$ dari tabel distribusi t diperoleh nilai t_{tabel} 1,74, jadi t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . Dengan kata lain $0,26 > 1,74$, maka dalam hal ini menolak hipotesis alternatif (H_1) dan menerima hipotesis nol (H_0) pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dan negara tidak dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya.

F. Simpulan

1. Dari hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,26$, jika berpedoman pada tabel distribusi t dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 1,74$

atau dengan kata lain t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . Jadi berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menolak hipotesis alternatif (H_1) dan menerima hipotesis nol (H_0). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dan negara tidak dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya.

2. Secara teori, penggunaan model pembelajaran STAD memiliki keuntungan dapat memotivasi siswa dalam berkelompok agar mereka saling membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang disajikan. Namun setelah melakukan analisis data secara statistik berdasarkan tes ketuntasan belajar, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dan negara tidak dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Susoh Aceh Barat Daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Rusdy. 2003. *Model Pembelajaran Alternatif*. Jakarta : Pustaka Setia
- Sanjaya. Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana
- Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Kencana
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Vira, 2011. *Komponen Indikator Hasil Belajar* (online). <http://blogsayasaja.wordpress.com>. Diakses 14/10/2014